

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang memiliki peranan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan manusia. Diantara kegiatan ekonomi adalah jual beli, memproduksi dan memasarkan, dan interaksi dengan manusia yang lainnya.¹ Usaha merupakan kegiatan dibidang perdagangan dengan mencari untung.² Seperti misalnya dalam usaha wisata kuliner.

Belakangan ini, kuliner menjadi salah-satu kebutuhan mutlak bagi setiap wisatawan, baik itu wisatawan asing maupun wisatawan lokal. Wisatawan adalah pengunjung di Negara yang dikunjunginya setidaknya-tidaknya tinggal 24 jam dan yang datang berdasarkan mengisi waktu senggang untuk berlibur, bersenang-senang, maupun untuk keperluan bisnis.³ Keseluruhan wisatawan pada dasarnya membutuhkan kuliner, oleh karena itu kuliner menjadi bagian yang sangat penting yang tidak dapat lepas dari wisatawan asing maupun lokal sendiri.

Wisata kuliner telah muncul sebagai aspek sentral dari setiap pengalaman wisata. Ini mencakup praktik budaya, sejarah lokal, nilai-nilai, dan warisan budaya. Makanan berfungsi sebagai penghubung antara kita dengan warisan yang kita miliki, dan orang-orang disekitar kita. Ini adalah saluran yang beragam dan

¹Norvadewi, "Bisnis dalam Perspektif Islam", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1, (2015), 24.

²Muhadjir Effendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.

³ Lucky Setiawan dan Ida Ayu Suryasih, "Karakteristik dan Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Pantai Kota di Kota Pariaman Sumatera Barat", *Jurnal Destinasi Wisata*, Vol. 4, No. 1, (2016), 2.

dinamis untuk berbagai cerita, serta membentuk hubungan dan membangun komunikasi. Dengan menggabungkan perjalanan dengan pengalaman makan dan minum, wisata makanan menawarkan “kesan tempat” yang baik bagi penduduk lokal maupun wisatawan.⁴

Mengawali keterkaitan dengan ekonomi syariah, maka pariwisata menurut Islam adalah suatu sistem yang mengikutsertakan berbagai pihak dalam keterpaduan kaitan fungsional yang serasi dengan kaidah-kaidah Islam.⁵ Dalam kesejarahannya, pariwisata dalam tradisi Islam dimulai dari kemunculan Islam sebagai agama universal, yaitu ketika dikenal konsep ziarah, yang secara harfiah artinya berkunjung.⁶

Dengan kekayaan alam, Indonesia memiliki berbagai macam rempah-rempah dan keragaman sumber pangan yang dapat menghasilkan berbagai variasi cita rasa makanan yang berbeda-beda dan dengan kekayaan adat maka menimbulkan berbagai makanan tradisional yang dapat menarik wisatawan.⁷

Makanan tradisional merupakan salah-satu aset budaya bangsa yang perlu dilestarikan supaya tidak punah keberadaannya dan tetap langgeng meskipun adanya peradaban dan kemajuan teknologi. Untuk mempertahankan makanan tradisional, usaha yang dapat dilakukan adalah dengan penggalan jenis-jenis makanan tradisional yang ada, kemudian dilakukan pengembangan dari jenis makanan tersebut agar lebih menarik dan banyak diminati tanpa mengurangi keaslian dari makanan tradisional. Penggalan jenis makanan tradisional ini dapat

⁴ Ibnu Sasongko, dkk, ”Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner di Sepanjang Koridor Jalan Soekarno Hatta Kota Malang”, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 5.

⁵ Juhaya S Pradja, *Ekonomi Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 133.

⁶ *Ibid*, 135.

⁷ Wahjudi, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: Grasindo, 2015), 22.

dilakukan salah-satunya dengan cara memperkenalkan pada generasi muda tentang jenis-jenis makanan tradisional serta berbagai cara atau teknik olah dari masing-masing makanan tradisional tersebut.

Dengan perkembangan jaman yang sangat pesat di era digital ini, segala bentuk hal kecil maupun besar sekalipun dapat terekplor dengan cepat, salah-satunya yang sedang hits di era sekarang adalah makanan. Karena perpaduan antara kuliner jaman dahulu dengan kuliner jaman sekarang maka banyak sekali makanan tradisional yang diolah dan digabungkan dengan masakan asing sehingga menjadi sebuah kuliner yang dapat menggugah selera wisatawan, salah satu contohnya adalah sushi makanan khas asli Jepang yang kini hadir di Indonesia dengan mengubah citarasa lidah orang Indonesia. Namun kuliner asli Indonesia juga tidak mau kalah dengan kuliner asing, banyak para koki, pemuda bahkan usaha rumahan yang kini menyuguhkan berbagai macam makanan tradisional atau kuliner lokal yang kini dikreasikan dengan berbagai rasa, bentuk sehingga menimbulkan rasa penasaran para wisatawan untuk menikmati kuliner tersebut.

Dengan perkembangan jaman maka perekonomian semakin meningkat dan juga dengan adanya dukungan dari berbagai lembaga keuangan maka segala bentuk jenis usaha pun terealisasikan, tidak diherankan banyak wisata kuliner yang bermunculan tidak lain dari dukungan lembaga keuangan seperti bank maupun non bank. Pada dasarnya di Indonesia hanya terdiri dari 1 bank sentral, namun karena mayoritas di Indonesia penduduknya memeluk agama Islam maka

kini banyak pendirian bank-bank syariah. Bahkan hampir seluruh lembaga keuangan kini menghadirkan berbagai produk berbasis syariah.

Kabupaten Sumenep khususnya kecamatan Arjasa adalah salah satu daerah yang berpotensi sebagai tujuan wisata kuliner. Arjasa merupakan sebuah kecamatan pemerintahan kabupaten Sumenep Jawa Timur yang memiliki potensi wisata yang masih belum tergali sehingga kurang familiar di telinga para wisatawan, karena letaknya berada di kepulauan dan juga terlalu jauh dari jangkauan wisatawan luar. Lebih jelasnya kecamatan Arjasa berlokasi di pulau Kangean. Pulau ini terdiri dari tiga kecamatan yaitu kecamatan Arjasa, Kangean dan juga Sapeken. Pada tanggal 29 Juni 2004, bagian dari kecamatan Arjasa di mekarkan menjadi kecamatan Kangean. Kecamatan Arjasa memiliki luas yang lebih besar jika di dibandingkan dengan kecamatan yang lain, Kangean misalnya yang hanya 21,88 km². Kecamatan Arjasa memiliki luas 241,97 km² 9,67% dari luas wilayah di kabupaten Sumenep.

Kecamatan Arjasa di kelilingi oleh sebagian laut Jawa. Ini karena kecamatan ini terletak di pulau yang berada di perairan laut Jawa. Berikut batas-batas daerahnya: sebelah utara bersebelahan dengan laut Jawa, sebelah selatan dengan laut Jawa, kemudian sebelah barat dengan laut Jawa dan sebelah timur dengan kecamatan Kangean. Jumlah total penduduk yang terdata adalah 60,890 jiwa.⁸ Jumlah penduduk tersebut telah dihimpun dari jenis laki-laki dan perempuan. Jumlah penduduk ini tidak merata di setiap wilayah di kecamatan Arjasa. Ada desa yang padat penduduknya ada pula desa dengan jumlah penduduk

⁸ Kecamatan Arjasa dalam Angka 2018.

yang sedikit. Ketidakmerataan jumlah penduduk ini bisa disebabkan oleh tingkat kesejahteraan hidup dari desa tersebut atau kondisi pekerjaan yang menuntut penduduk untuk memilih tinggal di tempat tertentu.

Sebagian besar penduduk pulau Kangean khususnya kecamatan Arjasa banyak mengais rezeki menjadi TKI di negeri Jiran yang cukup menjanjikan sekalipun tidak selamanya mendapatkan keberuntungan. Warga yang tidak menjadi TKI banyak yang pergi ke Kalimantan, Bali, Lombok dan lainnya. Namun sebagian besarnya lagi menggarap lahan sawah yang di miliknya untuk menyambung perekonomian keluarganya, mengingat kecamatan Arjasa adalah induk pulau yang terdapat banyak lahan pertanian, berbeda dengan pulau Kangean bagian timur (Kangayan dan Sapeken) yang mayoritas penduduknya bergantung pada hasil laut.

Usaha wisata kuliner merupakan salah satu kegiatan industri ekonomi yang sangat menjanjikan, bukan hanya bagi pemilik usaha itu sendiri namun ternyata keberadaan usaha wisata kuliner juga memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya. Dengan adanya usaha wisata kuliner di kecamatan Arjasa maka secara langsung akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya, di samping itu keberadaan usaha wisata kuliner akan membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka berbagai macam usaha kuliner yang mampu meningkatkan perekonomian mereka.

Wisata kuliner di kecamatan Arjasa adalah beberapa tempat wisata kuliner yang terdiri dari rumah makan yang berjejer panjang di sebelah timur alun-alun kota kecamatan Arjasa. Wisata kuliner di Kecamatan Arjasa terkenal dari setiap

kalangan di pulau Kangean karena wisata kuliner ini sangat cocok untuk menjadikan tempat perkumpulan keluarga, reunian dan lainnya. Wisata kuliner di kecamatan Arjasa menyajikan menu khas daerah pesisir mengingat kecamatan Arjasa terletak di kepulauan yaitu beragam jenis seafood yang menjadi ciri khas wisata kuliner di kecamatan Arjasa.

Kegiatan wisata idealnya akan meningkatkan pelibatan, partisipasi dan peran masyarakat setempat secara aktif di dalamnya, sebab masyarakat asli itu bermukim di sekitar dan di dalam objek wisata yang dilakukan, memiliki lokasi tersebut sesuai hak dan adanya, kehidupan masih bergantung dari potensi sumber daya alam yang ada di wilayahnya, serta kehidupan sosial ekonominya masih sederhana sehingga perlu ditingkatkan.

Pembangunan usaha wisata kuliner di kecamatan Arjasa ini di harapkan dapat menunjang kehidupan ekonomi masyarakat luas, khususnya masyarakat asli setempat yang berada di sekitar atau lokasi wisata kuliner. Masyarakat di pandang dapat terlibat atau menunjang dalam kegiatan sebuah usaha wisata oleh wisatawan khususnya dalam penyediaan makanan (kuliner). Kegiatan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata diharapkan akan mampu memberikan tambahan pendapatan masyarakat secara memadai, di samping pendapatan dari sektor pembangunan lainnya.

Dengan hadirnya objek wisata kuliner di kecamatan Arjasa, telah membantu pemerintah dalam penyerapan tenaga kerja. Mengingat sebagian besar masyarakat kecamatan Arjasa selain jadi TKI sangat tergantung dari hasil pertanian, maka jika terjadi penurunan harga hasil panen akan terjadi masalah

bagi kehidupan ekonomi keluarganya. Atas dasar tersebut dengan adanya objek usaha wisata kuliner tersebut dapat membantu menambah penghasilan penduduk sekitar dengan bekerja atau berwirausaha dengan berjualan macam-macam kuliner (makanan dan minuman) khas daerah kecamatan Arjasa. Selain meningkatnya peluang usaha juga mampu melestarikan nilai-nilai budaya melalui masakan khas daerah tersebut.

Maka berdasarkan paparan data di atas maka dapat dipahami kegiatan usaha wisata kuliner merupakan salah satu bidang yang dipandang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut dalam kegiatan tersebut dan melakukan penelitian dengan judul **“Peran Wisata Kuliner dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep menurut Perspektif Ekonomi Islam”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada uraian konteks penelitian di atas maka diperoleh fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap wisata kuliner di kecamatan Arjasa kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana peran wisata kuliner dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di kecamatan Arjasa kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap wisata kuliner di kecamatan Arjasa kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui peran wisata kuliner dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di kecamatan Arjasa kabupaten Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman yang empirik khususnya dibidang penelitian dan meningkatkan wawasan pengetahuan maupun keilmuan peneliti yang diperoleh selama di bidang kuliah.

2. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa/i yang lain, khususnya bagi mahasiswa/i ekonomi syariah baik ketika melakukan penelitian selanjutnya ataupun tugas-tugas lain yang berhubungan dengan penelitian wisata kuliner.

3. Bagi Masyarakat Kecamatan Arjasa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh yang di hasilkan oleh kegiatan wisata kuliner di Kecamatan Arjasa dan juga akan menjadi bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut sebagai pijakan perbandingan atas tujuan lain yang relevan.

E. Definisi Istilah

Untuk lebih memahami dan menghindari kesalah pahaman tentang maksud dari judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang perlu dijelaskan terkait judul proposal yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Peran adalah pola perilaku atau tindakan yang diharapkan pada kedudukan (status) tertentu yang berarti seseorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain. Artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang.⁹
2. Wisata Kuliner adalah kegiatan makan dan minum yang unik dilakukan oleh setiap pelancong yang berwisata.¹⁰
3. Perspektif Ekonomi Islam adalah ilmu dan praktik kegiatan ekonomi berdasarkan pada ajaran Islam yakni ajaran yang sesuai dan tidak bertentangan dengan Al-qur'an dan sunah Rasulullah SAW ataupun hadits dengan berteguh terhadap esensi tujuan ekonomi Islam yaitu mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat.¹¹

⁹Amin Nurdin dan Ahmad Abrori, "*Mengerti Sosiologi: Pengantar untuk Memahami Konsep-konsep Dasar*", (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), 47.

¹⁰ Eri Besra, "Potensi Wisata Kuliner dalam Mendukung Pariwisata di Kota Padang", *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 12, No. 1 (Maret 2012), 82.

¹¹Muchlisin Riadi, "*Pengertian, Tujuan, Prinsip dan Manfaat Ekonomi Syariah*", (2016).

4. Ekonomi Masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat-istiadat yang dialami dalam lingkungannya.¹²

F. Kajian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis yaitu:

1. Wiwin Al Akbar, “Studi Potensi Wisata Kuliner di Kabupaten Indramayu”, 2014, Universitas Negeri Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa : (1) pemetaan wisata kuliner Indramayu dibagi menjadi 6 kawasan, yaitu kawasan Karangampel, kawasan Juntinyuat, kawasan Balongan, kawasan Indramayu, kawasan Sindang dan kawasan Jatibarang, (2) makanan khas kabupaten Indramayukategori lauk-pauk adalah pindang gombyang, pedesan entog, sate biawak, dan krecek urang ; kategori makanan sepinggan khas kabupaten Indramayu adalah burbacek, rumbah, dan ramusan remucu; kategori makanan insidental khas kabupaten Indramayu adalah rumbah edan, cimplo, bubur lemu,lepet, dan koci; kudapan khas kabupaten Indramayu adalah sempora, blengep, geblog, blendung jagung, krawu boled, gonjing, limbung, botok sarikaya, ongol-ongol, buras, cikak, jalabiya, dan blencong; oleh-oleh khas kabupaten Indramayu adalah mangga segar variates cengkir, kripik melinjo, keripik tike, dodol enom, lara gudeg, dodol mangga, sirup mangga, keripik mangga, dan

¹²Arifin Noer, “*Ilmu Sosial Dasar untuk IAIN Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997) 85.

terasi junti; sambal khas Kabupaten Indramayu adalah Sambal Gecok, dan (3) karakteristik wisatawan kuliner domestik di kabupaten Indramayu berjenis kelamin pria sebanyak 55,34%, kisaran usia antara 21-25 tahun 31,07%, berpendidikan terakhir SMA/ sederajat 40,78%, bekerja sebagai karyawan swasta 24,30%, dengan penghasilan kurang dari Rp 500.000,00 sebesar 33,98%, berasal dari kabupaten Indramayu 70,87%, datang ke sentral kuliner bersama teman/kelompok/rombongan 54,37%, intensitas kunjungan kurang dari 3 kali dalam sebulan 64,08%. Alasan mengunjungi sentra kuliner dengan pertimbangan kualitas makanan 33,98%. Alasan khusus wisatawan adalah mendapatkan pengalaman mencicipi makanan yang baru dan baik sebesar 60,19%. Persamaan dalam penelitiannya adalah sama dalam metode penelitiannya yaitu kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Peneliti berlokasi di kecamatan Arjasa kabupaten Sumenep sedangkan penelitian tersebut di kabupaten Indramayu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Agustin (2012) berjudul “Studi Potensi Wisata Kuliner dan Karakteristik Wisatawan di Kabupaten Kotawaringin Barat”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif. Menyatakan bahwa makanan khas kabupaten Kotawaringin Barat adalah soto menggala, soto banjar, nasi kuning, dan lontong sayur; lauk-pauk khas kabupaten Kotawaringin Barat adalah gangan asam, ikan bakar, belankas, dan aneka seafood lainnya; sambal khas kabupaten Kotawaringin Barat adalah sambal cincaluk; kudapan khas kabupaten Kotawaringin Barat adalah wadai tole-tole, wadai cincin, dan kerupuk basah; buah-buahan lokal

musiman khas kabupaten Kotawaringin Barat adalah cempedak, durian lokal, krantungan, tangkalis, ketiau, dan terong asam; oleh-oleh khas kabupaten Kotawaringin Barat adalah kerupuk amplang dan kerupuk ikan. Wisata kuliner di kabupaten Kotawaringin Barat dapat dipetakan menjadi 8 (delapan) kawasan, yaitu Mendawai, Sidorejo, Raja, Madurejo, Kampung Baru, Pasir Panjang, Kumai, dan Kubu. Karakteristik wisatawan yang berkunjung adalah usia 15-20 tahun 38%, yang berpendidikan terakhir SMA/ sederajat 45%, dan yang bekerja sebagai karyawan swasta 36%. Wisata kuliner sebagian besar rata-rata dinikmati oleh kaum perempuan yaitu 53%, dan wisatawan yang berasal dari kabupaten Kotawaringin Barat sendiri 82%, 79% dari yang memperoleh informasi dari teman maupun keluarganya, 47% dari wisatawan yang datang berkelompok serta sebesar 25% dari wisatawan yang berpenghasilan dibawah Rp 500.000. Faktor dari variasi makanan menjadi alasan pokok bagi wisatawan untuk datang berwisata. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada metode penelitian (kualitatif), sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yaitu wisata kuliner di kabupaten Kotawaringin Barat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Edy Rismianto (2015) dengan judul “Dampak Wisata Kuliner Oleh-oleh Khas Yogyakarta Terhadap Perekonomian Masyarakat”, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak digalakkannya wisata kuliner oleh-oleh khas Yogyakarta terhadap perekonomian masyarakat. Metode penelitian ini dengan cara analisis data secara kualitatif, dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa wisata kuliner oleh-oleh khas

Yogyakarta membawa dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, dapat dilihat dari meningkatnya jenis lapangan kerja yang terserap dalam sektor ini, meningkatnya pendapatan pengusaha, meningkatnya harga produk maupun jasa dan serta tercukupinya kebutuhan sandang, papan, sosial maupun prestis dengan lebih baik. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang dampak atau pengaruh wisata kuliner terhadap perekonomian masyarakat dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya pada lokasi penelitian, peneliti berlokasi di kecamatan Arjasa dan penelitian tersebut di Yogyakarta.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Anida Wati (2018) dengan judul “Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peranan obyek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan untuk mengetahui bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap peranan obyek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian menyimpulkan keberadaan objek wisata talang indah memberikan kontribusi sangat besar sebagai salah satu tempat yang mampu menyerap tenaga kerja sekaligus sebagai penyedia lapangan kerja bagi masyarakat. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian (kualitatif). Sedangkan perbedaannya pada lokasi penelitian.